

Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Moral Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Sofia Nur Kartika¹, Ramadona², Linafatul Khofifah³, Endang Fauziati⁴, Bambang Sumardjoko⁵

^{1, 2, 3, 4} Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169 Indonesia
Q200240017@student.ums.ac.id

Abstract

Character education is the main foundation in building a young generation with integrity and responsibility. This research uses case study research with a descriptive qualitative approach. This research aims to develop a moral values-based curriculum to improve student character education in elementary schools. Even though character education is considered important, challenges in its implementation often arise, such as a lack of integration of moral values in the existing curriculum and low student awareness of the importance of morals and ethics. By developing a curriculum that includes learning objectives, materials, methods and evaluation that are integrated with character values, it is hoped that it can instill a positive personality and encourage students to socialize and be responsible. The research results show that the implementation of a moral values-based curriculum not only increases students' honest and disciplined attitudes, but also increases their participation in learning. Thus, character education must be an integral part of the curriculum to create a young generation who is not only academically intelligent but also has good morals.

Keywords: Character Education, Curriculum, Elementary School

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membangun generasi muda yang berintegritas dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum berbasis nilai moral guna meningkatkan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Meskipun pendidikan karakter dianggap penting, tantangan dalam implementasinya sering muncul, seperti kurangnya integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum yang ada dan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya moral dan etika. Melalui pengembangan kurikulum yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, diharapkan dapat menanamkan kepribadian positif serta mendorong siswa untuk bersosialisasi dan bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis nilai moral tidak hanya meningkatkan sikap jujur dan disiplin siswa, tetapi juga meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral yang baik.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kurikulum, Sekolah Dasar

Copyright (c) 2025 Sofia Nur Kartika, Ramadona, Linafatul Khofifah, Endang Fauziati, Bambang Sumardjoko

✉ Corresponding author: Sofia Nur Kartika

Email Address: Q200240017@student.ums.ac.id (Jl. A. Yani, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169 Indonesia)

Received 16 December 2024, Accepted 23 December 2024, Published 7 January 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membangun generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Dalam konteks pendidikan dasar, pendidikan karakter berperan penting untuk membentuk kepribadian siswa sejak dini, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter kerap muncul, seperti kurangnya integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum serta rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya moral dan etika.

Dalam upaya pengembangan kurikulum tujuan pendidikan berbasis nilai moral adalah untuk menumbuhkan kepribadian karakter yang positif, menumbuhkan upaya sosial, menanamkan tanggung jawab, membentuk nilai-nilai moral dan budaya, dan mencegah perilaku negatif (Mesra & Salem, 2023). Pengembangan kurikulum berbasis nilai moral adalah upaya untuk membuat kurikulum baru atau bahkan diperbarui berdasarkan informasi dan temuan dari penilaian dan evaluasi kurikulum yang telah diterapkan di sekolah dan di luar sekolah.

Ki Supriyoko berpendapat bahwa Pendidikan karakter adalah jenis pendidikan di mana nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam komponen pendidikan seperti kurikulum, model, metode, evaluasi, dan lingkungan sekolah (Fatimah & Kartika, 2013). Pendapat lain menurut Anies Baswedan (2011), pendidikan karakter juga mengajarkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh, yaitu intelektual, emosional, dan spiritual (SynthaDewy, 2024). Pendidikan karakter juga mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, kewarganegaraan, dan keberagaman (Ni'mawati, Handayani & Hasanah, 2020).

Sehubungan dengan hal-hal di atas, Pendidikan karakter adalah jenis pendidikan yang paling penting untuk diterapkan di Indonesia. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan mengembangkan karakter setiap siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang baik dan berakhlak mulia, dan memiliki moral yang tinggi. Visi nasional Indonesia, yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan rakyat dan membangun masyarakat yang adil dan makmur, sangat dipengaruhi oleh pendidikan karakter.

SD Negeri 1 Oku Timur, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi mencetak siswa berkarakter, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran di kelas 4. Masa transisi pada siswa kelas 4 menjadi momentum penting untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum berbasis nilai yang dirancang secara sistematis untuk mendukung pendidikan karakter yang lebih terstruktur dan efektif.

METODE

Penelitian ini adalah studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menggunakan wawancara untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah. Pendekatan ini juga menggunakan aktivitas, perilaku, pandangan individu atau kelompok, kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kasus yang akan dipelajari dapat diperoleh dari berbagai sumber data. Sumber-sumber ini termasuk informasi dan data dari media masa, pengalaman pribadi seseorang dalam kasus tertentu, lembaga swasta, organisasi, dan sumber lain yang ditemukan melalui internet (Sugiyono, 2021).

Penelitian menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh data peristiwa yang dialami dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai moral dalam meningkatkan Pendidikan karakter siswa sekolah dasar di SD Negeri 1 Oku Timur.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis kebutuhan Pendidikan karakter didalam kurikulum, pengembangan kurikulum, serta implementasi dari kurikulum berbasis nilai. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV serta kelas V dan VI di SD Negeri 1 Oku Timur, guru, dan orangtua.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Analisis Kebutuhan

Temuan utama dari penelitian ini bahwa guru, siswa, dan orang tua menganggap Pendidikan karakter sangat penting, namun implementasinya belum optimal karena kurikulum yang ada tidak secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai yang paling relevan yaitu kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, religiusitas. Juga ada nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan sikap saling menghormati dianggap sangat penting untuk diintegrasikan dalam pembelajaran.

2. Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum terdapat desain kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan mencakup:

Tabel 1. Desain Pengembangan Kurikulum

Desain Kurikulum	Pengembangan Kurikulum
Tujuan pembelajaran	Fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi akademik
Materi pembelajaran	Materi dikaitkan dengan nilai-nilai karakter, misalnya menggunakan cerita rakyat atau situasi sehari-hari sebagai ilustrasi.
Metode pembelajaran	Pendekatan berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan peran, dan refleksi nilai.

Selanjutnya, terdapat evaluasi yang meliputi penilaian sikap, nilai, dan perilaku siswa melalui observasi, portofolio, dan jurnal harian.

3. Implementasi

Dilakukan penelitian di dalam satu kelas untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah dikembangkan. Dilakukan percobaan pertama di kelas IV SD Negeri 1 Oku Timur dengan hasil Siswa lebih antusias dalam pembelajaran berbasis nilai. Guru merasa terbantu dengan panduan kurikulum yang lebih terstruktur. Selanjutnya dilakukan penelitian di beberapa kelas lain (Kelas V dan VI) dengan hasil:

Tabel 2. Hasil Penelitian

Aspek Yang Dinilai	Hasil
Perubahan positif pada siswa	Siswa lebih jujur, disiplin, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.
Peningkatan partisipasi siswa	Siswa lebih aktif dalam diskusi berbasis nilai.

Feedback guru	Kurikulum dinilai praktis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
---------------	---

Diskusi

1. Kebutuhan Kurikulum

Pendidikan karakter menjadi topik yang sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini. Temuan utama dari penelitian menunjukkan bahwa guru, siswa, dan orang tua sepakat bahwa pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat vital. Namun, implementasinya masih belum optimal karena kurikulum yang ada tidak secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas dan integritas. Nilai-nilai inti seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, dan religiusitas dianggap sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan sikap saling menghormati juga diidentifikasi sebagai elemen penting yang perlu diintegrasikan dalam Pendidikan (Astuti et al, 2023).

Meskipun ada kesepakatan tentang pentingnya pendidikan karakter, tantangan utama terletak pada kurikulum yang ada. Banyak kurikulum pendidikan saat ini belum mencakup secara jelas bagaimana nilai-nilai karakter ini dapat diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini mengakibatkan pendidikan karakter sering kali dianggap sebagai aspek tambahan yang tidak terintegrasi dengan baik dalam proses belajar mengajar (Yuliana, 2010).

Lingkungan pendidikan, termasuk keluarga dan masyarakat, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama harus berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang positif.

Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan untuk memastikan bahwa generasi muda tidak hanya dilengkapi dengan pengetahuan akademis tetapi juga dengan nilai-nilai moral yang kuat. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat berkontribusi pada pembentukan individu yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara di masa depan (Astuti et al, 2023).

2. Pengembangan Kurikulum

Sangat penting untuk membuat kurikulum yang berfokus pada pendidikan karakter untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dalam konteks ini, tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi adalah komponen penting dalam desain kurikulum dalam situasi seperti ini.

Desain kurikulum yang pertama mencakup tujuan pembelajaran. Kurikulum yang dikembangkan harus menekankan pengembangan karakter dan kompetensi akademik. Tujuan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif

siswa. Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang berintegritas dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Sari et al., 2024).

Yang kedua materi pembelajaran. Materi pembelajaran perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mencontohkan cerita rakyat atau peristiwa sehari-hari. Menurut Balitbang Diklat Kemenag RI (2012), metode ini tidak hanya membuat materi lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa, tetapi juga membantu mereka menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kisah rakyat, misalnya, dapat digunakan untuk mengajarkan prinsip seperti kejujuran dan kerja sama.

Ketiga metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan harus bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan seperti berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan peran, dan refleksi nilai sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berkolaborasi (Muslimin, 2023).

Evaluasi dalam kurikulum pendidikan karakter harus mencakup penilaian terhadap sikap, nilai, dan perilaku siswa. Metode penilaian dapat dilakukan melalui observasi, portofolio, dan jurnal harian. Dengan cara ini, pendidik dapat mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan karakter siswa, bukan hanya dari segi akademis tetapi juga dari segi moral dan etika (Sari et al., 2024).

Pengembangan kurikulum pendidikan karakter merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dengan desain kurikulum yang tepat, termasuk tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang terintegrasi, diharapkan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa serta masyarakat secara keseluruhan.

3. Implementasi

Guru menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam menggali nilai-nilai karakter melalui aktivitas pembelajaran yang interaktif. Diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru agar mampu menerapkan kurikulum secara konsisten dan inovatif. Implementasi kurikulum berbasis karakter di beberapa kelas menunjukkan hasil yang signifikan dalam perubahan perilaku siswa dan peningkatan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Temuan ini mencerminkan pentingnya memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam pendidikan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya berpendidikan tinggi tetapi juga bermoral.

a. Perubahan Positif pada Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada siswa, di mana mereka menjadi lebih jujur, disiplin, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Siswa yang mengambil bagian dalam pembelajaran karakter menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih baik, termasuk kedisiplinan dan tanggung jawab atas tugas mereka (Fitriani, 2018). Hal ini sejalan dengan

penelitian yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai moral dalam setiap aspek pendidikan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik (Asmawi, 2019).

b. Peningkatan Partisipasi Siswa

Selain perubahan perilaku, terdapat juga peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi berbasis nilai. Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks sosial. Menurut Wahyuni (2021), keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter dan meningkatkan kesadaran moral.

c. Feedback Guru

Dari sisi guru, umpan balik mengenai kurikulum menunjukkan bahwa kurikulum dinilai praktis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru-guru melaporkan bahwa penerapan kurikulum berbasis karakter memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral secara efektif dalam setiap mata pelajaran.

Menurut penelitian sebelumnya, Kurikulum berbasis karakter memiliki potensi untuk meningkatkan moralitas dan etika siswa (Kristjansson et al., 2019). Guru juga merasa bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk mendukung implementasi pendidikan karakter (Setiawan, 2021).

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum berbasis karakter memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Dengan adanya integrasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, siswa tidak hanya menjadi lebih disiplin dan jujur tetapi juga lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Feedback positif dari guru menegaskan bahwa kurikulum tersebut praktis dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan menerapkan kurikulum berbasis karakter agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

4. Tantangan dan Hambatan

Pengembangan kurikulum berbasis nilai moral dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Meskipun terdapat potensi besar untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui integrasi nilai-nilai karakter, implementasi kurikulum ini tidak selalu berjalan mulus. Berikut adalah pembahasan mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan.

a. Tantangan dan Hambatan

1) Integrasi Nilai Karakter ke dalam Kurikulum

Nilai-nilai karakter harus dimasukkan ke dalam kurikulum yang sudah ada. Hal ini seringkali memerlukan reorganisasi kurikulum secara keseluruhan, serta penyesuaian dalam metode pengajaran dan penilaian (Fatchulloh, 2024). Banyak kurikulum yang masih berfokus pada

pencapaian akademik tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap pembentukan karakter.

2) Kompetensi Guru

Kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran menjadi hambatan signifikan. Banyak guru belum terlatih untuk mengajarkan nilai-nilai moral secara efektif, sehingga mereka kesulitan untuk menjadi teladan bagi siswa (Ningsih, 2023). Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari.

3) Dukungan dari Stakeholder

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, sekolah, dan masyarakat. Tanpa adanya komitmen bersama untuk mendukung pendidikan karakter, upaya yang dilakukan di sekolah dapat menjadi kurang efektif (Julaeha, 2019). Pemahaman yang rendah tentang pentingnya pendidikan karakter di kalangan orang tua juga dapat menghambat proses ini.

b. Solusi

1) Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Guru

Salah satu solusi untuk mengatasi tantangan kompetensi guru adalah dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Program pelatihan ini harus fokus pada strategi pengajaran yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum (Winantika et al., 2022). Dengan meningkatkan kemampuan guru, diharapkan mereka dapat lebih percaya diri dalam mengajarkan pendidikan karakter.

2) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Membangun kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung pendidikan karakter. Sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop untuk orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam mendukungnya di rumah (Setiawan, 2021). Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, pendidikan karakter dapat diperkuat di luar lingkungan sekolah.

3) Pengembangan Modul Pembelajaran Terintegrasi

Pengembangan modul pembelajaran terintegrasi yang mengaitkan materi akademis dengan nilai-nilai moral juga merupakan langkah penting. Modul ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari (Apriani et al., 2022). Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Pengembangan kurikulum berbasis nilai moral untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar menghadapi sejumlah tantangan signifikan, termasuk integrasi kurikulum, kompetensi guru, dan dukungan stakeholder. Namun, dengan pelatihan guru yang tepat, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta pengembangan modul pembelajaran terintegrasi, tantangan-tantangan ini

dapat diatasi. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat bergantung pada kerjasama semua pihak terkait untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki karakter yang baik.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesepakatan tentang pentingnya pendidikan karakter, implementasinya masih belum optimal. Penelitian mengungkapkan bahwa guru, siswa, dan orang tua menganggap pendidikan karakter sangat penting, namun integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum yang ada masih kurang jelas. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan perlu diintegrasikan secara eksplisit dalam proses pembelajaran.

Desain kurikulum yang efektif harus mencakup tujuan pembelajaran yang fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi akademik, materi yang relevan dengan nilai-nilai karakter, serta metode pembelajaran yang interaktif. Implementasi kurikulum berbasis karakter di beberapa kelas menunjukkan hasil positif, seperti peningkatan sikap jujur dan disiplin siswa serta peningkatan partisipasi mereka dalam diskusi. Namun, tantangan seperti kurangnya kompetensi guru dan dukungan dari stakeholder menjadi hambatan dalam pengembangan pendidikan karakter.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan bagi guru, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta pengembangan modul pembelajaran terintegrasi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal dan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berpendidikan tinggi tetapi juga berbudi luhur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada semua orang yang telah membantu kami menyelesaikan artikel ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen atas bimbingan yang mereka berikan, saran, dan dukungan yang berharga selama proses penelitian ini.

Kami juga berterima kasih kepada Universitas yang telah memberikan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk penelitian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada rekan-rekan peneliti dan semua responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan data yang sangat bermanfaat.

Terakhir, Kami menghargai dukungan dari keluarga dan teman-teman, yang selalu mendorong kami untuk menyelesaikan penelitian ini. Kami berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar. Ucapan terima kasih ini dapat disesuaikan dengan konteks dan pihak-pihak yang relevan dalam penelitian Anda.

REFERENSI

Apriani, R., Nafi, M., & Nursikin, M. (2022). Evaluasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah. 1(7), 2233–2241.

- Asmawi, A. (2019). Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Prospek. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45-58.
- Astuti, Tembang, Y., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2023). Instrumen Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2307>
- Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. (2012). (<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/>), diakses pada 20 November 2024
- Fatchulloh, M. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di Pendidikan Dasar: Tantangan dan Solusi. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 1(3), 108–115.
- Fatimah, S., & Kartika, I. (2013). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Al-Bidayah*, 5(2), 281-297.
- Fitriani, R. (2018). Dampak Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 20-35.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157-182. doi:10.36667/jppi.v7i2.367
- Kristjansson, K., Smith, L., & Ryan, R. M. (2019). Can character be developed through school curricula? A review of the research. *Journal of Educational Psychology*, 111(5), 849-864. doi:10.1037/edu0000307
- Mesra, R., & Salem, V. E. T. (2023). Pengembangan Kurikulum. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Muslimin. 2023. Model Model Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar Efektif dan Menyenangkan. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Ningsih, W. (2023). *Pendidikan karakter* (Issue October).
- Ni'mawati, Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi. *Jurnal Studi Islam*, 1, 145–156.
- Sari, D., Dalimunthe, A., & Studies, O. I. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Budaya Sekolah. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 5(1), 1527–1539.
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 1-9.
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 1-9.
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 1-9.
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid19 Berbasis. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 1-9.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

- SynthiaDewy, I. (20 Maret 2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. Kompasiana, (Online), (<https://www.kompasiana.com>), diakses 03 Januari 2025
- Wahyuni, S. (2021). Persepsi Orang Tua terhadap Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 12(1), 40-55.
- Winantika, E. Y., Febriyanto, B., & Utari, S. N. (2022). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 1–14.
- Yuliana, E. D. (2010). Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa. *Buletin Udayana Mengabdi*. 9(2). 92-100. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/2081>